

KONTEN KRIMINALITAS DAN EROTISME YANG BERBALUT SASTRA DALAM CYBER

Hersa Ameilia Ridhani, Rianna Wati
Universitas Sebelas Maret
email: haechameilia@gmail.com, riannawati@staff.uns.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini memberikan penggambaran bagaimana sastra berkembang hingga saat ini dan memunculkan fenomena baru berupa sastra siber. Perkembangan tersebut terutama pada media publikasi atau penyebaran karya. Konten yang terkandung pada karya sastra juga mengiringi munculnya sastra siber, terutama konten yang berbau negatif yang hingga saat ini masih banyak diminati oleh masyarakat penikmat karya sastra. Dua konten negatif yang banyak ditemui pada karya sastra ialah konten kriminalitas dan erotisme. Berangkat dari hal tersebut, penulis mengambil topik konten negatif dalam sastra siber yang kemudian difokuskan pada konten kriminalitas dan erotisme. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode analisis deskriptif sebagai untuk mengolah sumber data yang diambil dari beberapa media cyber yaitu laman, media sosial, aplikasi baca, dan majalah digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konten negatif pada sastra siber tidak dapat dihindari, beberapa media cyber memiliki bentuk-bentuk sendiri dalam menyajikan konten kriminalitas dan erotisme, hal ini menjadi bukti bahwa karya sastra selalu mengikuti zaman.

Kata Kunci: sastra siber, kriminalitas, erotisme

ABSTRACT

This research provides a depiction of how literature developed to this day and gave rise to a new phenomenon in the form of cyber literature. Such developments are mainly in the medium of publication or dissemination of works. The content contained in literary works also accompanies the emergence of cyber literature, especially negative-smelling content that is still in great demand by the public who enjoy literary works. Two negative content found in literary works are criminality and eroticism. This research uses qualitative method with descriptive analysis method as to process data sources taken from several cyber media, namely pages, social media, reading applications, and digital magazines. The results showed that negative content in cyber literature is inevitable, some cyber media have their own forms in presenting content of criminality and eroticism, this is evidence that literary works always follow the times.

Keywords: cyber literature, criminality, eroticism

PENDAHULUAN

Sastra dalam pengertian sebagai sebuah hasil karya dari para penulis atau sastrawan yang berbentuk puisi maupun prosa disebut dengan karya sastra, sedangkan sastra dalam pengertian sebagai ilmu pengetahuan atau bidang ilmu yang mempelajari karya-karya sastra (prosa, puisi, dan drama), yang dikenal dengan nama ilmu sastra atau sastra ilmiah. Ilmu sastra tersebut diantaranya adalah teori sastra, kritik sastra, dan sejarah sastra yang pada perkembangannya muncul suatu bidang baru yang merupakan multidisplin, yaitu sosiologi sastra, psikologi sastra, dan antropologi sastra (Sehandi, 2018: 1).

Pada mulanya karya sastra berbentuk tradisi lisan yang proses pewarisannya melalui mulut ke mulut yang hanya mengandalkan kemampuan penghafalan. Seiring perkembangan zaman, muncul tradisi tulis dan cetak yang kemudian dipublikasi melalui media cetak seperti buku, majalah, dan koran. Hingga saat ini munculnya internet menjadi salah-satu media yang digunakan untuk mempublikasikan karya sastra. Fenomena ini disebut dengan sastra siber atau *cyber* sastra. Fenomena sastra siber ini menjadi peluang bagi para penulis-penulis baru yang ingin menuangkan kreativitasnya yang dipublikasi melalui media *cyber* tanpa dibatasi ketentuan-ketentuan yang mengikat sehingga penulis lebih leluasa dalam menghasilkan karya. Adanya sastra siber memberikan sumbangan terhadap perkembangan dunia sastra salah satunya berupa genre-genre baru

terutama pada karya novel. Salah satu genre baru tersebut ialah genre *teen-lit* yang saat ini banyak ditemukan di aplikasi kepenulisan hingga novel cetak yang bisa kita temui di toko buku.

Di satu sisi sastra siber menjadi wadah bagi penulis-penulis baru untuk leluasa dalam menulis, di sisi lain hal ini yang membuat semakin maraknya konten-konten negatif terutama yang dibalut dengan sastra yang muncul. Sastra siber tidak memiliki penyaring dalam publikasinya di media digital. Konten-konten negatif dalam sastra siber dapat berupa karya yang mengandung, kriminalitas, erotisme, hingga perdukunan. Pada tulisan ini, penulis akan membaha beberapa konten negatif yang berfokus pada karya yang mengandung kriminalitas dan erotisme yang muncul di beberapa media digital berupa laman, media sosial, dan podcast.

Kriminalitas adalah suatu tindakan anti sosial yang merugikan, tidak pantas, dan tidak dapat dibiarkan sebab dapat menimbulkan goncangan dalam masyarakat dan bertentangan dalam asusila masyarakat (Simanjuntak, 1981, hal. 71). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring edisi V erotisme – dari erotisisme – merupakan keadaan bangkitnya nafsu berahi; keinginan akan seks secara terus-menerus. Erotisme dalam sastra pada mulanya merupakan hal biasa yang terdapat pada sastra daerah yang masih bersifat tradisional, misal sastra Jawa klasik. Kemudian pada perkembangannya, erotisme ini muncul pada karya sastra cetak sekitar tahun

70an–80an yang digawangi oleh dua penulis legendaris Motinggo Busye dan Fredy S. Novel-novel yang terbit pada masa tersebut banyak mengandung unsur dewasa. Novel seperti itu banyak ditemukan di toko buku maupun tempat peminjaman buku.

Seiring berjalannya waktu, ditemukannya media *cyber* menjadi salah satu tempat untuk menuangkan karya, tidak jarang ditemui beberapa karya sastra yang terdapat pada media *cyber* yang melakukan penggambaran atau bahkan ditunjukkan gambar yang melebihi kevlgaran pada novel-novel karya Fredy S.

Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin melakukan penelitian mengenai beberapa konten negatif berbau kriminalitas dan erotisme yang ada di sastra siber. Peneliti menganalisis bagaimana karya-karya sastra siber menggambarkan kriminalitas dan erotisme dalam kontennya, sehingga pembaca bisa memahami dan dengan bijak mengambil tindakan mengenai topik yang dibahas.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dibahas dengan metode analisis deskriptif yang bertujuan agar pembaca dengan mudah memahami hasil penelitian. Sumber data diambil dari beberapa media *cyber* yang berhubungan dengan topik yang dibahas kemudian dianalisis isi dan konten-konten yang terkandung di dalamnya yang pada akhirnya ditarik kesimpulan sesuai dengan topik penelitian berupa analisis konten kriminalitas dan erotisme.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konten kriminalitas dan erotisme dalam sastra siber ditemukan pada aplikasi baca *wattpad* dan *webtoon*, media sosial *youtube* dan *instagram*, laman atau blog, majalah digital, serta *podcast*. Kriminalitas dan erotisme terlihat pada penggambaran cerita dan bahasa yang digunakan dalam karya.

Konten Kriminalitas dalam sastra siber

Kriminalitas dalam sastra siber ditemukan dalam penggunaan kata-kata dan penjabaran kalimat yang mengandung unsur kejahatan seperti penipuan, pembunuhan, pelecehan, perdagangan manusia, hingga korupsi. Penulis mengambil data dari aplikasi baca *wattpad* dan *webtoon*, media sosial *youtube*, dan *podcast*.

Wattpad

Aplikasi *wattpad* merupakan aplikasi baca dan tulis yang menjadi wadah bagi penulis baru maupun penulis yang sudah dikenal. Banyak karya-karya yang muncul dari *wattpad* yang pada akhirnya diterbitkan menjadi buku.

Tulisan-tulisan yang mengandung konten kriminalitas pada aplikasi *wattpad* tidak berada pada genre yang pasti. Konten kriminalitas terkadang ditemukan pada cerita dalam genre lain, unsur kriminalitas hanya sebagai tambahan dalam cerita utama, misalnya pada novel *Geez&Ann* diceritakan salah satu tokoh bernama Raka yang melakukan tindak penyalahgunaan narkoba yang kemudian

ditangkap dan dibawa ke panti rehabilitasi. Tetapi ada pula tulisan yang memang menceritakan tentang tindak kriminal, misalnya pada novel *Willona II The Queen Devil* yang pada halaman sinopsis sudah dijelaskan dan diperingatkan bahwa novel tersebut mengandung kekerasan, psikopat, pembunuhan, hingga kanibalisme.

"Ambilkan aku paku dan palu!"
perintahku pada bodyguard yang ada di dalam ruangan ini.

Aku mengambil paku berkarat dan palu itu, lalu aku tancapkan ke kaki, betis, dan juga paha Jessica.

"Itu untuk kamu yang selalu meminta ini dan itu kepadaku tanpa lelah."

Jleb.

Jleb.

Jleb.

Darahnya memancar seperti air mancur di taman yang rusak.

Aku sangat menikmati itu. Sangat menyegarkan, sungguh.

8

Aku menjilat darah yang berada disudut bibirku, karena darah itu

Gambar 1. Novel *Willona* dalam Wattpad

Webtoon

Aplikasi ini merupakan aplikasi baca yang berbentuk visualisasi cerita yang dibuat oleh penulis dan ilustrator. Salah satu genre populer dan banyak dibaca selain genre romantis adalah genre horor. Judul-judul yang ada pada

genre horor ini lebih banyak memuat cerita-cerita kriminal seperti pembunuhan dan kekerasan.

Pemvisualisasian tindak kekerasan tidak terlalu diperlihatkan, terkadang digambarkan pula bercak-bercak darah dan warna *tone* yang gelap yang akan membuat cerita menjadi terasa mencekam. Visualisasi tokoh dalam webtoon digambarkan dengan kejam dan jahat. Seperti pada judul *Strangers from Hell* yang memvisualisasikan pembunuh dengan mata melotot dan senyum sinis ditambah gambar yang hanya hitam dan putih. Contoh lainnya adalah webtoon berjudul *Bastard*, pada judul ini setiap tokoh memiliki penggambaran yang menyeramkan. Terdapat peringatan bagi pembaca yang berusia di bawah 17 tahun pada saat akan membuka episode yang ada pada webtoon, namun tidak ada pembatasan secara jelas sehingga pembaca yang berada di bawah 17 tahun tetap bisa mengakses episode tersebut.

Youtube

Media sosial menjadi wadah penciptaan karya maupun sebagai tempat mempromosikan suatu karya. Bentuk sastra siber dapat berupa tulisan, gambar, maupun video. Youtube menjadi salah satu media yang banyak diakses. Sastra siber yang mengandung konten kriminal berbentuk video di youtube banyak ditemukan. Salah satu bentuknya ialah *story telling*.

Salah satu saluran youtube yang sering mengunggah konten dengan tema

kisah kriminalitas adalah *Korea Reomit*. Pada video yang diunggah oleh pemilik saluran yang bernama Hansol Jang, kisah-kisah kriminalitas yang berlatar di negara Korea Selatan diceritakan dengan rinci. Terhitung sebanyak 105 video yang berisi kisah kriminal yang terhimpun dalam #detektifreomit sebagai kata kuncinya. Menggunakan logat khas *medhoknya*, Hansol menambahkan efek suara sebagai pelengkap kengerian yang disajikan dalam videonya.

Podcast

Podcast merupakan salah satu layanan yang berada di *platform streaming* musik yaitu *spotify*. Mirip dengan youtube namun hanya bermedia suara, podcast juga sebagai wadah untuk beberapa orang yang gemar bercerita (*story telling*) menyalurkan kegemarannya tersebut. Tak luput dari hal tersebut, konten podcast yang berisi tentang kisah kriminalitas juga ditemukan di sini. Salah satunya adalah *Podcast Pembunuh Berantai*

Podcast ini mengambil pendekatan psikologis yang juga menghibur untuk memberikan pandangan berbeda ke dalam pikiran, metode, kebrutalan dari para pembunuh berantai paling terkenal, dengan harapan dapat lebih memahami profil psikologis mereka. Dengan melakukan riset mendalam, podcast ini mempelajari kehidupan dan kisah mereka. Podcast ini mencakup dramatisasi dan diskusi dari kasus yang dibahas. Gaya penceritaan pada podcast ini menggunakan suara sesuai tokoh

yang sedang diceritakan, misalnya dialog antara suami istri, maka suara yang bercerita ialah dialog bergantian antara laki-laki dan perempuan, efek suara seperti tangisan dan teriakan semakin menambah kesan nyata dalam penyajian cerita.

Konten Erotisme dalam Sastra Siber

Steinberg (1954) mengatakan bahwa kategorisasi sastra erotik mencakup karya yang menampilkan hubungan pria dan wanita dengan penekapan pada aspek spiritual dan intelektual dan hubungan intim ragawi yang dinyatakan secara terselubung. Erotisme dalam sastra ini dapat menimbulkan hasrat atau hawa nafsu seksual.

Sastra siber merupakan wadah yang paling banyak menampung karya-karya sastra yang berbau erotisme. Pada pembahasan kali ini, akan ditunjukkan konten erotisme yang ada di laman (*blog*), aplikasi baca *wattpad*, media sosial *instagram* dan *youtube*, dan majalah digital.

Laman (blog)

Laman merupakan media digital yang memuat informasi umum maupun pribadi berupa tulisan. Salah satu bentuk laman yang banyak digunakan adalah *blog*. Di dalam *blog*, lebih banyak berisi konten-konten berupa kegiatan pribadi dari pada pemilik *blog* atau biasa disebut *blogger*. Salah satu konten yang ada pada blog ialah hasil karya tulisan, hal tersebut yang masuk ke dalam sastra siber. Salah satu blog pribadi yang berisi karya dengan konten

berbau erotis ditemukan dalam alamat sexphsm.blogspot.com.

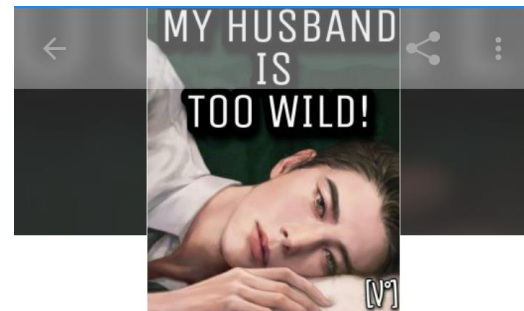


Gambar 2. Puisi dalam blog sexphsm

Blog sexphsm.blogspot.com ini dimiliki oleh seorang mahasiswa yang berasal dari Magelang. Sebagian besar isi blog tersebut adalah puisi yang berhubungan dengan ketuhanan namun disajikan dengan kata dan kalimat vulgar berupa penyebutan bagian tubuh intim manusia. Seperti pada contoh gambar yang berjudul "Lonte yang Terberkahi" terlihat pada judul sudah merupakan bahasa yang kurang baik. Kemudian awal puisi dengan ucapan Bismillah dan akhir puisi Wallahu A'lam, namun pada isi puisi pada lirik

ke-6 terdapat kata "penis-penis" yang merupakan bagian tubuh intim laki-laki.

Wattpad



MY HUSBAND IS TOO WILD! 21+ [V°]

 VenzieOfficial

 Dibaca 537 K  9,08 K Vote  31 Bagian

Baca

+

Ketuk untuk menyimpan cerita ini untuk nanti

WARNING! [BANYAK MENGANDUNG KONTEN
SEXUAL BERAT. R-21++]

•FULL OF PLEASURE•

•Adegan 21+ jumlahnya seimbang dengan plot•

•If you are searching for 'snu snu', then this is
perfect for you!•

Gambar 3. Judul Cerita Dewasa dalam
Wattpad

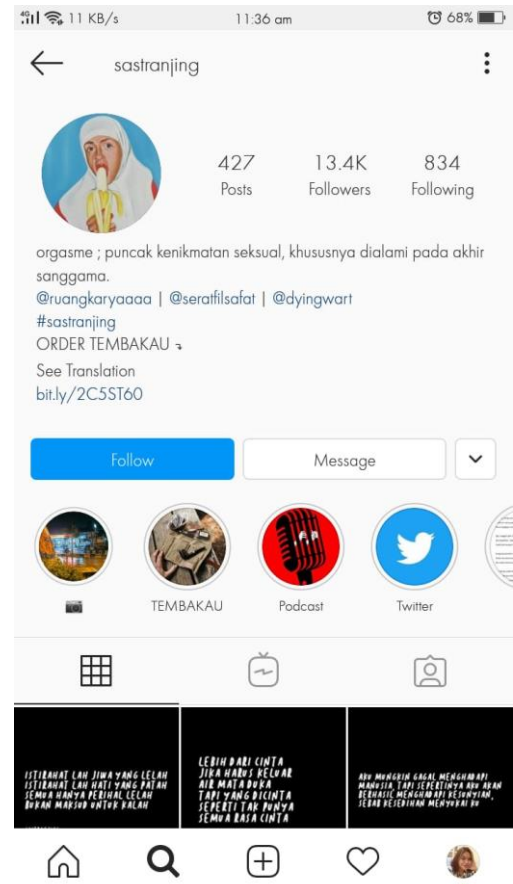
Tidak hanya ditemukan konten kriminalitas, dalam *wattpad* juga ditemukan tulisan yang berbau erotis, bahkan lebih banyak dari konten kriminalitas. Cerita-cerita dewasa yang mengandung erotisme dengan mudah dicari dan dibaca. Dengan hanya menuliskan tagar-tagar yang berhubungan dengan cerita dewasa seperti #21+, #81, #adult, #nc, ataupun #ceo para pembaca sudah dapat mengakses cerita dewasa berkonten erotis. Erotisme dalam *wattpad*

disajikan dengan pendeskripsian bagaimana kegiatan seksual dilakukan mulai dari adegan ciuman hingga berhubungan badan. Beberapa cerita dewasa memang terdapat peringatan mengenai unsur seperti pada gambar 2, dan juga peringatan untuk pembaca yang memiliki usia di bawah usia yang diperuntukkan pada novel, tetapi tidak ada keketatan dalam peringatan tersebut, pembaca di bawah usia tetap bisa mengakses dan membaca cerita dewasa tersebut.

Instagram

Instagram merupakan media social yang saat ini populer dan banyak digunakan oleh masyarakat terutama para remaja. Instagram memuat foto dan video yang diberi keterangan *caption* di bawahnya. Terdapat dua jenis akun dalam instagram, yaitu akun pribadi dan akun publik. Akun pribadi berisi tentang segala kegiatan dan konten pribadi seseorang sedangkan akun publik merupakan akun dengan konten berbagai macam seperti akun bisnis, akun yang memuat informasi atau berita-berita terkini, dan akun yang dikelola oleh admin yang akan mengunggah foto atau video kiriman dari orang lain.

Konten berbau erotisme dalam akun-akun instagram banyak berisi tulisan berbentuk *quotes*. Salah satu akun instagram yang memiliki konten erotisme adalah akun @sastranjing.

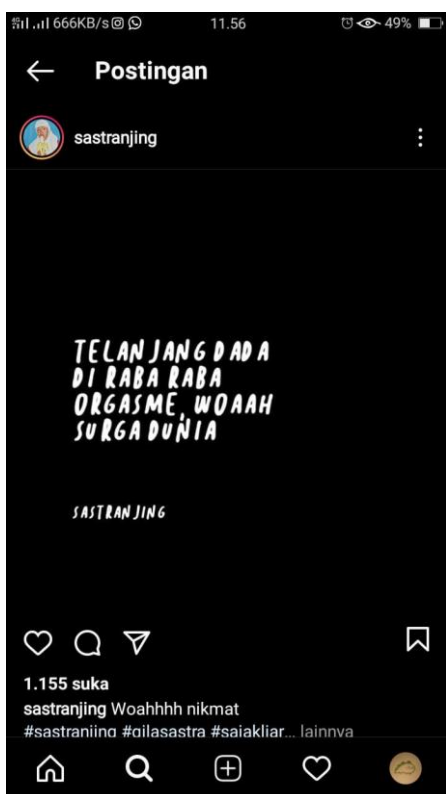


Gambar 4. Bio @sastranjing

Akun @sastranjing memiliki pengikut yang banyak dengan angka 13,4 ribu pengikut, yang membuktikan bahwa konten negatif seperti yang diunggah dalam @sastranjing banyak diminati oleh masyarakat.

Unggahan dalam akun ini berupa *quote-quote* acak yang beberapa diantaranya mengandung unsur vulgar/kata-kata yang tidak senonoh. Namun, beberapa kontennya berupa tulisan-tulisan positif mengenai percintaan dan kehidupan. Tulisan yang berbau vulgar lebih banyak ditemukan pada unggahan lama, unggahan-unggahan baru lebih banyak diselingi dengan tulisan mengenai percintaan.

Bahasa yang digunakan pada unggahan yang berbau erotis adalah penggunaan kata-kata tidak senonoh seperti pada contoh yang ada di bawah ini.



Gambar 5. Postingan @sastranjing

Postingan-postingan yang berbau vulgar lebih banyak mendapat respon dari “followers” daripada postingan yang lain. Isi dari komentar-komentar itu juga berbau vulgar.

Youtube

Youtube menjadi salah satu media yang banyak berisi konten negatif, dengan begitu konten erotisme dalam sastra siber bermedia *youtube* ini lebih banyak berisi cerita-cerita yang divisualisasikan maupun diceritakan dengan hasil berupa video. Salah satu bentuk video berisi konten erotis yaitu

saluran-saluran yang berisi cerita yang divisualisasikan melalui gambar yang dilukis. Saluran dengan nama “Coretan Ivan” merupakan saluran yang berisi tentang *story telling* yang kemudian diilustrasikan ke dalam gambar. Kisah-kisah yang disajikan dalam video yang ia unggah sebagian besar merupakan kisah mitos ataupun fiksi.

Penonton terbanyak yang sudah menonton video ilustrasinya adalah 2,1 juta *viewers*. Dengan pelanggan sebanyak 119 ribu. Banyaknya penonton dan pelanggan salurannya ini memperkuat ada banyaknya masyarakat yang menyukai konten semacam ini. Tanggapan pada kolom komentar, sangat beragam, ada yang mendukung karena gambarannya bagus, dan tentu ada juga yang berkomentar dengan bahasa yang vulgar. Saluran semacam ini banyak ditemui di *youtube*.

Majalah Digital

Perkembangan teknologi menjadi sebab adanya majalah digital yang mengiringi majalah kertas yang saat ini masih eksis di masyarakat. Majalah digital tidak luput dari masuknya konten negatif berupa konten erotisme di dalamnya. Salah satunya majalah digital yang mengeluarkan edisi dengan tema “Romansa dan Erotik” yang terbit pada bulan September tahun 2020. Majalah ini memang menerbitkan tema yang berbeda setiap bulannya, dan tahun ini berakhir pada edisi bulan Oktober.

Majalah digital ini dipublikasi dan disebarluaskan melalui akun twitter

@submis_zine. Akun ini menerbitkan *zine* (majalah) digital setiap bulan mulai Juni 2020 yang bisa diunduh melalui link *googledrive* yang diposting di twitter. Isi pada majalah digital tersebut merupakan tulisan yang dikirim oleh beberapa orang yang pada akhirnya dikumpulkan dalam satu majalah digital.



Gambar 6. Puisi Untuk Tuan Tercinta

Majalah ini berisi tulisan berupa sajak, puisi, dan cerita pendek. Pada gambar 6 dicontohkan salah satu puisi yang ada pada majalah edisi September. Terdapat kata-kata vulgar di beberapa

bagian seperti pada bait 3 larik pertama dan bait 8 larik 1.

KESIMPULAN

Fenomena sastra siber memberi peluang penulis untuk mempublikasikan karyanya tanpa terhalang ketentuan-ketentuan yang mengikat, hal ini menimbulkan adanya konten-konten negatif yang masuk ke dalam sastra siber, dua diantaranya adalah kriminalitas dan erotisme. Media *cyber* menjadi wadah utama sastra siber diantaranya aplikasi baca *wattpad* dan *webtoon*, *youtube*, *instagram*, *podcast*, laman, dan majalah digital.

Pada media-media *cyber* yang disebutkan diatas, konten kriminalitas dan erotisme terdapat pada cerita yang disajikan, visualisasi, dan bahasa yang digunakan. Pada konten kriminalitas, visualisasi dan penggambaran cerita lebih banyak ditemukan. Pada konten erotisme, kata-kata yang digunakan dan penggambaran cerita yang vulgar menjadi tempat tersalurkannya unsur erotisme yang dapat menggugah hawa nafsu seksual.

DAFTAR PUSTAKA

- Faruk. 2012. *Metode Penelitian Sastra Sebuah Penjelajahan Awal. Pustaka Pelajar*. Yogyakarta.
- Marlina. 2020. *Erotisme dalam Sastra Digital*. <https://www.youtube.com/channel/UCXkRFUruW9lg4hEBILMVkPQ>. Diakses pada 26 November 2020.
- Nurhidayah, Sri, Rahmat Setiawan. 2019. *Lanskap Siber Sastra: Postmodernisme, Sastra Populer, dan Interaktivitas*. *Poetika: Jurnal Ilmu Sastra*. 7 (2): 136-147.

- Ong, Walter J. 2013. *Kelisanan dan Keaksaraan*. Gading. Yogyakarta.
- Sehandi, Yohanes. 2018. *Mengenal 25 Teori Sastra*. Ombak. Yogyakarta.
- Teeuw. 1984. *Sastra dan Ilmu Sastra*. PT. Dunia Pustaka Jaya. Jakarta Pusat.
- Yulianto, Agus. 2019. *Unsur Kriminalitas dalam Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata*. Undas. 15 (2): 91-106.